

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus ialah kelainan metabolisme ditandai dengan hiperglikemia yaitu banyaknya glukosa (gula) dalam darah. Terjadinya DM karena adanya masalah pada hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas yang mengatur kadar gula darah. Cara kerjanya ketika kita makan tubuh akan memecah karbohidrat menjadi glukosa. Insulin seperti kunci yang memungkinkan glukosa memasuki sel dari aliran darah untuk digunakan sebagai energi. Pada penderita diabetes biasanya tubuh tidak memproduksi cukup insulin, atau sel-sel glukosa dalam darah sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Ada dua jenis utama diabetes yaitu diabetes Tipe 1 dan diabetes Tipe 2. Seiring berjalannya waktu pankreas juga mungkin kehilangan kemampuan untuk memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup. Jenis diabetes yang paling sering dikaitkan dengan faktor gaya hidup seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, dan pola makan yang tidak sehat. Gejala umum diabetes biasanya ditandai dengan sering buang air kecil (poliuria), rasa haus yang berlebihan (polidipsia), peningkatan rasa lapar (polifagia), penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, penglihatan kabur. Luka yang penyembuhannya lambat, mati rasa atau kesemutan pada tangan atau kaki. Diabetes yang tidak diobati atau dikelola dengan buruk dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang yang serius, termasuk penyakit kardiovaskular, kerusakan saraf (neuropati), kerusakan ginjal (nefropati), kerusakan mata (retinopati), masalah kaki (Nainggolan et al., 2024).

Diabetes melitus merupakan penyakit kronik yang membutuhkan perawatan dalam jangka waktu panjang. Angka kejadian diabetes melitus yang semakin meningkat menuntut keluarga untuk berperan membantu penderita diabetes melitus terutama pada lansia. Lansia dengan kondisi keterbatasannya memerlukan perhatian dari keluarga dalam membantu menangani penyakitnya (Arini et al., 2022). Lansia secara alami juga akan menghadapi masalah yaitu perburukan kondisi kesehatan. Pada penderita DM konsumsi makanan/minuman berisiko yang berhubungan secara signifikan dengan DM, kecuali konsumsi makanan bakar serta makanan pengawet. Dibutuhkannya upaya preventif dan

promotif berupa deteksi dini faktor-faktor risiko DM serta edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat (Milita et al., 2021).

Menurut WHO tahun 2023 sekitar 422 juta orang dari seluruh dunia menderita diabetes, mayoritas penderita tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahun. Secara jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Menurut IDF Diabetes Atlas Pada tahun 2021 di Indonesia terdapat 19.465.100 penderita Diabetes Melitus dengan berbagai komplikasi Microvasuler dan macrovaskuler yang menyertai (Ahmadi et al., 2024). Secara global stroke menjadi penyakit penyebab kematian kedua bahkan penyebab ketiga disabilitas. Data WHO menunjukkan setiap tahun terdapat 13,7 juta kasus stroke baru, dan sebanyak 5,5 juta kasus kematian akibat stroke (Kemenkes RI. 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kemala (2021) menyatakan kelompok umur terbanyak yang menderita diabetes mellitus pada lansia awal dengan rentan umur 40-55 tahun. dikarenakan terjadinya penurunan fungsi pankreas dalam tubuh dalam memproduksi hormon dan enzim untuk menghancurkan makanan di dalam perut sehingga dapat mengakibatkan kenaikan kadar glukosa (kadar gula) dalam darah. Presentase lansia di Indonesia mencapai 9,27% atau sekitar 24,49 juta orang. Presentase terbesar terdiri dari lansia muda (umur 60-69 tahun) sebesar 63,39%, lansia madya (umur 70-79 tahun) sebesar 27,92 % dan lansia tua (umur 80+) sebesar 8,69% (Badan Pusat Statistik, 2018). Selain dari faktor tersebut kecenderungan ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup, dari gaya hidup konvensional ke gaya hidup modern. Perubahan ini termasuk peningkatan prevalensi obesitas, penurunan jumlah kegiatan fisik yang menyebabkan gangguan sekresi insulin (Fitriana, 2024).

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampaknya, antara lain melakukan pencegahan menyeluruh, terutama dalam hal deteksi dini dan promosi gaya hidup sehat. Fakta ini menunjukkan bahwa diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan global yang signifikan dengan dampak yang luas, tidak hanya pada tingkat individu tetapi juga pada sistem kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Karena sebagian besar kematian yang terkait dengan diabetes dapat dicegah melalui upaya pencegahan dan manajemen yang tepat, penting untuk meningkatkan kesadaran akan risiko dan tindakan pencegahan yang dapat diambil oleh individu dan komunitas. Ini meliputi promosi gaya hidup sehat, akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, dan pendidikan yang lebih luas tentang diabetes dan komplikasinya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat mengurangi beban penyakit

dan meningkatkan kesejahteraan bagi jutaan orang yang terkena dampak diabetes di seluruh dunia.

Wilayah Desa Banjarejo Pakis Kabupaten Malang menjadi salah satu lokasi yang memiliki potensi besar dalam penerapan intervensi promosi kesehatan untuk lansia dengan diabetes mellitus. Menurut International Diabetes Federation, jumlah penderita diabetes di Indonesia diprediksi meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 13,7 juta pada tahun 2030, untuk Jawa Timur sendiri masuk dalam 10 besar atau menduduki peringkat kesembilan dalam jumlah penderita DM di Indonesia sehingga mengindikasikan bahwa provinsi ini memiliki prevalensi DM yang tinggi (IDF, 2019; Dasopang et al., 2024). Tingginya angka penderita diabetes di wilayah Jawa Timur khususnya di wilayah Desa Banjarejo ini memerlukan strategi yang holistik dan terintegrasi, yang melibatkan tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat setempat dengan cara memerikan sebuah implementasi program promosi kesehatan dan mempromosikan bagaimana cara gaya hidup yang sehat.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi intervensi promosi kesehatan pada keluarga dengan diabetes mellitus di wilayah Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kab. Malang?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan dari Karya Ilmiah Akhir Ners adalah untuk menganalisa implementasi intervensi promosi kesehatan pada keluarga dengan Diabetes Mellitus di wilayah Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kab. Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Perilaku sesuai pengetahuan khususnya pada keluarga dengan Diabetes Mellitus di wilayah Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kab. Malang.
2. Pemahaman persepsi keluarga dan pasien terhadap masalah kesehatan khususnya terkait Diabetes Mellitus di wilayah Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kab. Malang.
3. Kepatuhan minum obat pada pasien terhadap masalah kesehatan khususnya terkait Diabetes Mellitus di wilayah Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kab. Malang.

4. Perilaku sesuai anjuran terkait program pengobatan khususnya pada keluarga dengan Diabetes Mellitus di wilayah Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kab. Malang.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan diabetes mellitus terhadap pasien hiperglikemia menggunakan *promosi kesehatan* pada lansia.

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Hasil dari penulisan laporan KIAN ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan khususnya bagi keperawatan komunitas. Laporan ini diharapkan memberikan kebermanfaatian untuk dasar keilmuan dan pengembangan mengenai Implementasi *promosi kesehatan* terhadap hiperglikemia pada pasien diabetes mellitus. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi terbaru bagi pendidikan keperawatan agar menjadi rujukan penerapan yang dimana dapat dilakukan sebagai salah satu metode pemecahan masalah keperawatan. Bagi peneliti dan penulis selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber literatur untuk menganalisis lebih lanjut mengenai implementasi *promosi kesehatan* terhadap diabetes mellitus pada pasien hiperglikemia.

1.4.2 Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi bagi bidang keperawatan khususnya dalam pelayanan keperawatan keluarga serta komunitas mengenai implementasi *promosi kesehatan* terhadap diabetes mellitus pada pasien hiperglikemia.

1.4.3 Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien dan keluarga dalam mendukung klien dengan masalah hipertensi serta dapat menerapkan hidup sehat serta kepatuhan dalam pengobatan, serta bisa rutin untuk control ke pelayanan kesehatan agar dapat tercapai tujuan kesehatan.